

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Alat Tangkap Bubu Lipat merupakan alat tangkap nelayan yang dibuat secara pasif dan ramah lingkungan untuk memanfaatkan sumberdaya nelayan di pesisir pantai. Bubu lipat ini dirancang desain konstruksinya agar bersifat pasif dan ramah lingkungan. Hal ini yang membuat bubu menjadi salah satu alat tangkap yang ramah lingkungan. keberhasilan dalam meningkatkan hasil tangkapan para nelayan di pesisir pantai pulau Jawa kota Cirebon.

Dengan Keberhasilan Alat Tangkap Bubu Lipat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti dimensi ukuran desain dan konstruksi bubu material dan cara pembuatan Salah satu bagian terpenting dari bubu lipat adalah bagian mulut bubu yang mempunyai dua mulut atau pintu untuk masuk nya target (Mallawa dan Sudirman 2004).

Bagian tersebut berfungsi sebagai jalan masuk dan sekaligus jebakan bagi setiap organisme yang melewatinya bahwa desain dan konstruksi bubu lipat dua pintu adalah alat tangkap yang efektif dan ramah lingkungan untuk bubu dapat memudahkan dalam pembuatannya.

Salah satu mengapamengambil alat tangkap bubu lipat agar memudahkan cara pembuatannya dan materialnya pun mudah didapat kan dan murah di pasaran menjelaskan bahwa keberhasilnya suatu pembuatan alat tangkap bubu ini dapat berpotensi untuk para nelayan yang menggunakannya dan ramah lingkungan untuk rancang bangun serta mudah dibuat.

kelebihannya bubu yang di buat dan di rancang di pt arida berbeda dengan bubu yang di jual dipasaran dari segi kekuatannya dan segi ketahan di dalam air dari kedalaman 10 sampai 15 meter (Mukhlis,2012). Kelebihan Dari segi cara pembuatan bubu lipat lebih mudah di buat dari alat tangkap yang lain dan memudahkan nelayan dalam pengoprasian dan material alat dan bahannya pun mudah dicari dan murah di pasaran alat tangkap bubu lipat yang bersifat pasif dan ramah lingkungan dan nelayanpun mudah memakai alat tangkap bubu ketimbang

alat tangkap bulu yang di jual di pasaran atau media online. Kajian mengenai pembuatan alat tangkap bulu lipat penting dilakukan karena untuk mengetahui permasalahan dan kelebihan bulu lipat saat di buat dan di rancang dan materialnya mudah didapatkan dipasaran dan cara pembuatan nyapun mudah dan ramah lingkungan. Dari uraian penjelasan di atas bawasannya penting desain dan konstruksi agar alat tangkap bulu lipat yang di rancang agar terlihat rapih dan baik serta ramah lingkungan saat dioperasikan oleh nelayan.

1.2 Tujuan

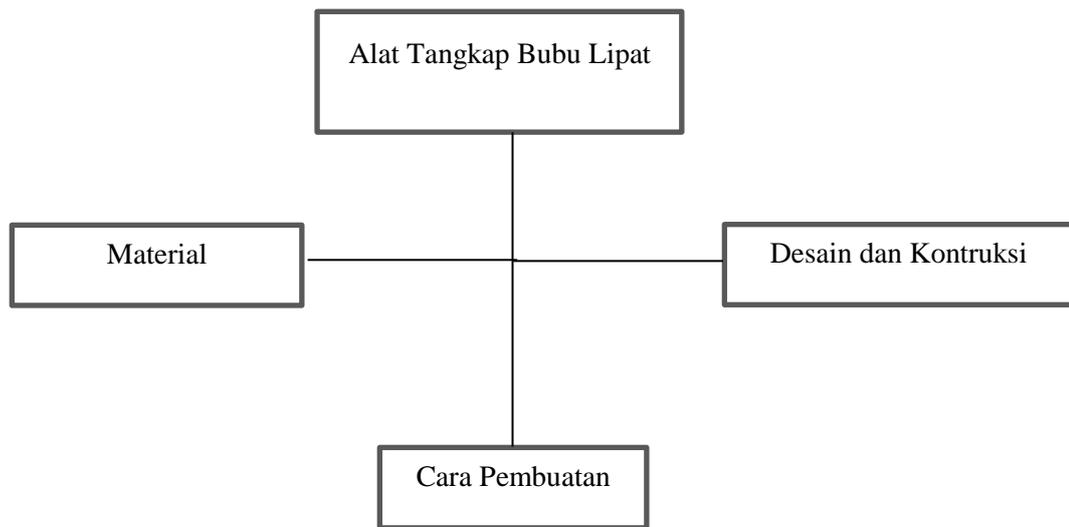
Adapun tujuan dalam penulisan tugas akhir ini yaitu

1. Mengetahui desain dan konstruksi alat tangkap bulu lipat
2. Mengetahui material alat dan bahan alat tangkap bulu lipat
3. Mengetahui cara pembuatan alat tangkap bulu lipat

1.3 Kerangka pemikiran

Potensi hasil pembuatan bulu di PT Arida yang melimpah, diikuti dengan tingginya minat masyarakat dalam pembuatan bulu seiring dengan proyek-proyek yang diajukan PT Arida dikementrian pelabuhan perikanan untuk masyarakat tentang menjaga kualitas bulu lipat sebelum dibuat persiapan dari desain dan konstruksi dari bulu lipat dan material serta pembuatannya.

1. Mengapa memilih judul alat tangkap bulu lipat karena untuk mengetahui desain dan konstruksi alat tangkap bulu lipat serta material alat dan bahan dan cara pembuatan alat tangkap bulu lipat.
2. Bagaimana prosesnya proses dari pembuatan alat tangkap bulu lipat pertama tama persiapkan alat dan bahan material bulu serta pembuatan kerangka bulu jaring bulu ukuran panjang 1 ¼ inc 1 meter cater dan coban untuk proses pembuatan bulu secara manual.
3. Bagaimana hasilnya setelah di rancang bulu lipat yang berbentuk persegi panjang dengan panjang 45 cm dan lebar 30 cm dan siku siku 15 cm.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Bubu

1.4 Kontribusi

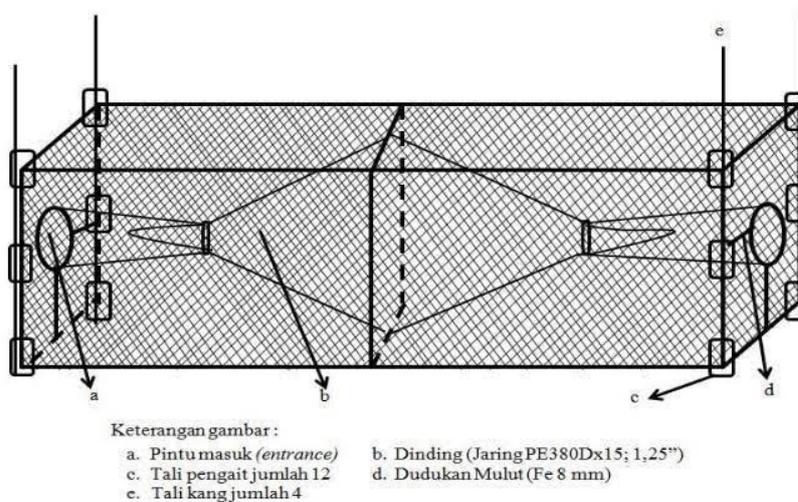
Dengan penulisan laporan tugas akhir ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan bagi:

1. menambah pengetahuan tentang alat tangkap bubu lipat.
2. sarana untuk pembelajaran perikanan tangkap agar dapat mengetahui dari isi laporan tugas akhir ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembuatan Alat tangkap Bubu Lipat

Bubu lipat merupakan salah satu alat tangkap yang umum digunakan oleh masyarakat nelayan untuk menangkap ikan-ikan dasar, ikan karang dan biota laut lainnya termasuk kepitingrajungan, karena konstruksinya sederhana, relatif murah dan mudah dioperasikan dengan kapal atau Alat tangkap bubu telah digunakan dengan sangat beragam di seluruh dunia, baik bentuk desain maupun ukurannya, tetapi konsep dasarnya adalah sama pada semua kasus yaitu ikan atau hewan laut lainnya akan masuk ke dalam bubu melalui dua atau lebih pintu yang berbentuk kerucut selain itu bubu lipat yang biasa digunakan nelayan setempat pesisir pantai biasanya bubu yang berbentuk dua pintu Berdasarkan pada metode operasi ini, maka bubu diklasifikasikan sebagai alat tangkap pasif; dan ikan atau hewan laut lainnya dirangsang dengan umpan untuk masuk ke dalam bubu. Dalam system pembuatan Bubu Lipat harus di sertai dengan struktur atau desain dan konstruksinya Agar pembuatan terlihat rapih dan tidak mudah rusak yang harus terlebih dahulu diperhatikan saat rancang bangun pembuatan bubu lipat yaitu persiapan alat dan bahan material berupa ukuran kerangka seperti kawat besi jaring meteran coban dan serta tambang tali pengikat agar bubu terlihat rapih dari sisi siku-siku kanan dan kiri (Lastri Susila 2011).



1.(Gambar bagan alur cara pembuatan bubu lipat)

2.2 Desain Dan Konstruksi alat tangkap Bubu Lipat

Alat dan bahan dalam pembuatan bubu lipat modifikasi dua pintu terdiri dari besi galvanis, jaring, benang, tali, dan coban plastik. Sedangkan alat dan bahan yang digunakan pada skala penelitian antara lain perahu, bubu lipat modifikasi dua pintu dan bubu lipat nelayan masing-masing 15 buah, timbangan, kantong plastik bening, alat tulis, dan kamera. Ukuran bubu lipat kontrol yang digunakan nelayan untuk penangkapan rajungan adalah 45 cm x 30 cm x 15 cm (Zulkarnain. 2012)

2.3 Material pembuatan alat tangkap bubu lipat

Adapun bahan dan material yang disiapkan saat pembuatan bubu lipat di antara lain yaitu: Meteran berfungsi untuk mengukur dari kerangka bubu yang akan di buat sesuai atau tidak kerangka yang dibutuhkan dalam pembuatan bubu. Kawat besi di persiapkan dari bahan berupa kawat dan dirangkai agar menjadi kerangka bubu dan siap di ukur kanan dan kiri sisi kerangka pada bubu. Cutter digunakan untuk memotong jarring pada rangkaian pembuatan bubu agar sempurna dari pemotongan mata jarring nya. Gunting di gunakan saat pemotongan jarring pada bubu yang tidak sesuai dan biasa menggunakan gunting. Jaring merupakan bahan utama pada pembuatan bubu yaitu menggunakan jarring PE dengan ukuran mata jarring 1 ¼ inc. Coban digunakan untuk mengikat dan merangkai pada pembuatan bubu dan mengikat jaring yang dipasangkan di bubu dan segera akan dibuat.

2.4 Klasifikasi pengoprasian bubu lipat

Bubu merupakan alat penangkapan ikan yang pasif (pasif gear). Alat tangkap ini memanfaatkan tingkah laku ikan yang mencari tempat persembunyian maupun tertarik oleh umpan yang dipasang pada bubu sebagai atraktan, sehingga ikan akan terperangkap dalam bubu. Konstruksi bubu dibuat sedemikian rupa, sehingga ikan yang telah masuk ke dalam bubu tidak dapat melarikan diri. Perangkap adalah salah satu alat tangkap menetap yang umumnya berbentuk kurungan, ikan akan dapat masuk dengan mudah tanpa ada pemaksaan tetapi sulit untuk keluar atau meloloskan diri karena dihalangi dengan berbagai cara. Pemasangan bubu disesuaikan dengan tingkah laku ikan. Seperti pada perairan

karang maka bubu dipasang setelah itu di atas bubu di beri karang untuk menyamarkan bentuk bubu. Cara ini merupakan cara yang tidak ramah lingkungan karena karang-karang yang berada di sekitar pemasangan bubu digunakan untuk menutupi karang sehingga merusak ekosistem terumbu karang. Banyak nelayan menggunakan bubu karena alat tangkap yang satu ini sangat mudah dioperasikan dan juga bahan yang diperlukan untuk membuat bubu, harga tidak terlalu mahal. Selain murah dan mudah dioperasikan, hasil tangkapan bubu ketika diangkat masih dalam keadaan segar bahkan hidup, sehingga ikan hasil tangkapan memiliki nilai lebih. Selain dapat menangkap ikan-ikan hias yang ada di perairan karang, bubu juga dapat menangkap ikan-ikan karang konsumsi yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Bahan bubu ada yang terbuat dari bambu, besi, jala sintesis dan juga perpaduan antara ketiganya. Di dunia penangkapan ikan, teknologi penangkapan ikan dengan menggunakan bubu hampir merata pada skala kecil, skala sedang dan skala besar, penangkapan ikan dengan bubu pada skala sedang dan besar dilakukan pada daerah lepas pantai dengan kedalaman antara 20 hingga 700 m. pada umumnya penangkapan ikan skala kecil dilakukan pada perairan pantai yang dangkal dan banyak terdapat karang serta dapat juga dioperasikan pada daerah hutan bakau untuk menangkap kepiting sebagai target utamanya. (Martasuganda 2003).

2.4 Target tangkapan bubu lipat

Rajungan yang merupakan salah satu target tangkapan rajungan adalah salah satu biota laut yang mempunyai nilai ekonomis tinggi mempunyai nilai jual yang tinggi apabila masih dalam keadaan hidup dan lengkap anggota tubuhnya. Menurut Permatasari (2006) Untuk mendapatkan hasil tangkapan Rajungan yang masih hidup dan lengkap anggota tubuhnya dengan memperhatikan penggunaan Alat tangkap bubu lipat yang direkomendasikan untuk menangkap Rajungan agar tetap dalam kondisi hidup dan segar ketika ditangkap sehingga meningkatkan harga jual serta ekonomis.